

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat SD adalah: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (BSNP, 2007: 575)

Permasalahan tersebut juga didukung dengan data kuantitatif yang diperoleh peneliti berupa data dokumen. Dari hasil refleksi dan data dokumen nilai ulangan siswa kelas V semester I tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPS masih rendah. Dari rata-rata data dokumen guru ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Persentase hasil ulangan harian yang diperoleh yaitu dari 22 siswa hanya 5 siswa (23%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 dan sisanya 17 siswa (77%) nilainya di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dengan melihat persentase ketuntasan siswa maka perlu dilaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran IPS di dalam kelas.

Penerapan Model pembelajaran media gambar dalam kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan optimal ketika didukung dengan menggunakan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat penjelas yang berguna untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Asyhar (2012:8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari berbagai sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media tidak hanya berupa TV, radio, komputer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa (Hamdani 2011:244)

Media gambar merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, Media gambar adalah alat atau sarah komunikasi. Menurut Rayandra

(2013: 23) media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai sarana atau alat untuk proses komunikasi belajar mengajar. Sehingga median gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto dan lukisan. Sadiman (2008 : 7) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dalam hal ini merupakan proses rangsangan pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa sehingga proses belajar lebih terjalin.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian bahan pengajar kepada siswa untuk meningkatkan kualitas dan keaktifan sehingga dapat mendukung kelancara kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul *“Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 47 kota Ternate ”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil obserfasi dan wawancara pada obyek penelitian maka ditemukanlah masalah-masalah sebagai berikut:

1. Diantaranya pada aktivitas mempersiapkan diri menerima pembelajaran siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran dan penyampaian pendapat,
3. Pada aktivitas siswa mengerjakan soal dengan bekerjasama dengan kelompoknya siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru,

4. Keterampilan guru kurang optimal, pada keterampilan melakukan variasi pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
5. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah proses penerapan media gambar pada pembelajaran IPS dengan tema Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menerapkan media gambar pada siswa kelas V SDN 47 kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses penerapan media gambar dalam pembelajaran?
- 2.

Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 47 kota Ternate?

Dasar, serta dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di pendidikan Sekolah Dasar, serta dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Guru

- 1) Guru memperoleh tambahan wawasan pengetahuan tentang bagaimana mengajar agar lebih efektif dan efisien.
- 2) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Guru lebih percaya diri dan mampu menunjukkan kinerja yang professional, serta dapat berperan aktif mengembangkan keterampilan diri dan pengetahuan.
- 4) Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan refleksi dan penilaian yang sebenarnya berupa penilaian proses dan penilaian hasil kepada siswa.

b. Siswa

- 1). Siswa dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 2). Siswa dapat meningkatkan motivasi, minat belajar dan kreativitas.
- 3). Siswa dapat memahami materi secara maksimal sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c. Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran di sekolah.
3. Suasana pendidikan di sekolah lebih nyaman, lancar dan terkondisi dengan baik.

F. Asumsi Penelitian

1. Guru kelas V pada SD Negeri 47 Ternate dapat menampilkan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa.
2. Siswa kelas V pada SD Negeri 47 Ternate bisa mengikuti proses belajar dengan menyenangkan dan mampu memahaminya dengan Mudah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi Ruang Lingkup Penelitian ini Adalah:

Ruang Lingkup dalam penelitian ini hanya terbatas pada bagaimana penggunaan media gambar agar lebih meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada SD Negeri 47 Kota Ternate. Dengan Pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan, Sementara yang menjadi Sub Pokok Pembahasan adalah Tokoh-tokoh kemerdekaan.

H. Defenisi Operasional

Yang menjadi Defenisi Oprasional yaitu :

1. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Penggunaan diartikan sebagai Proses, cara perbuatan memakai sesuatu. Penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia, Demikian arti penggunaan makna pengertian dan definisi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI, 2002:852).
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sudjana, (2004 : 22)
3. IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integritas dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta serta pelajaran Ilmu sosial lainnya. Sapriya, (2009:7)
4. Media adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011: 243).
Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.